

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994 : 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu”.

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Nazir (1999:152) mengemukakan sebagai berikut:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.

Agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran mengenai maksud penelitian, khususnya tentang masalah yang akan diteliti, peneliti akan mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

## 1. Pengaruh / Kontribusi

Pengaruh/ Kontribusi adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan. (Poerwadaminta, 1984: 731).

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.

## 2. Budaya sekolah

Budaya dapat diartikan sebagai pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai pembelajaran dalam mengatasi masalah organisasi. Sedangkan definisi sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatan, jurusan dan sebagainya).

Suparlan (2009) dalam artikelnya yang berjudul Membangun Budaya Sekolah [online] Tersedia : <http://www.suparlan.com> [16 Januari 2009]. “Budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi-tradisi, rutual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerja sama di sekolah.”

Dalam penelitian disini Budaya sekolah dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang khas dan dapat didefinisikan melalui kebiasaan-kebiasaan, nilai, serta tindakan yang dianut oleh warga sekolah sebagai satuan dari sistem sekolah. Sekolah

yang dimaksud ini adalah Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMAT) Krida Nusantara Bandung. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam table berikut.

**Tabel 3.1**

**Variabel X Budaya Sekolah**

<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>
Budaya Sekolah (Variabel X)	1. Tatanan Lembaga  2. Norma atau nilai-nilai yang dianut di sekolah  3. Peraturan sekolah  4. Iklim sekolah	a. Visi Sekolah b. Symbol sekolah c. Seni arsitektur bangunan sekolah d. Peralatan sekolah  a. Tradisi sekolah b. Bahasa mencerminkan kebiasaan sekolah c. Komunikasi atau cara penyampaian pendapat d. Upacara e. Kepercayaan atau ritual keagamaan yang dianut sekolah  a. Peraturan dan tata tertib sekolah b. Norma yang dianut sekolah  a. Hubungan antar orang di sekolah b. Kegiatan belajar mengajar di sekolah

### 3. Motivasi Kerja Guru

Menurut Stephen Robins (2001:166) “Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.”

Motivasi kerja (Hamzah, 2009:72) dapat didefinisikan sebagai “dorongan dari dalam diri dan dari luar diri seseorang, untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi eksternal dan internal.usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.”

Sedangkan motivasi kerja guru menurut Hamzah (2009:71) adalah “suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Sejalan dengan pemikiran para ahli diatas, maka yang dimaksud motivasi kerja guru di penelitian ini adalah suatu usaha dorongan dari diri pribadi maupun dari luar diri pribadi guru sehingga dapat diarahkan kepada kemajuan pendidikan di sekolah untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar di SMA T Krida Nusantara Bandung. Selanjutnya untuk memperjelas akan dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 3.2

## Variabel Y Motivasi Kerja Guru

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Motivasi Kerja Guru (Variabel Y)	1. Aspek kebutuhan akan prestasi ( <i>need of Achievement</i> )	a. Tanggung jawab b. Penghargaan atas prestasi c. Disiplin dalam bekerja
	2. Aspek kebutuhan akan kekuasaan ( <i>need of Power</i> )	a. Kenyamanan dalam bekerja b. Kesetiaan pada organisasi c. Prakarsa d. Kesempatan untuk berprestasi
	3. Aspek kebutuhan akan afiliasi ( <i>need of Affiliation</i> )	a. Kualitas kehidupan kerja yang baik b. Menghindari konflik c. Bekerjasama dengan teman sejawat/pemimpin

## B. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah di peroleh hasil dan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya yaitu penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki dan dilengkapi kepada sampel penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dilakukan untuk data yang sebenarnya yang digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan di olah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

## **C. Lokasi, Populasi, dan Sampel**

### **1. Lokasi**

Lokasi atau tempat dilaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Terpadu Krida Nusantara, yang bertempat di desa Cipadung, Cibiru Bandung.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2006:90) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Sementara itu Surakhmad (1998:93) mengemukakan bahwa: “Populasi merupakan

sekelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala, benda-benda, nilai-nilai atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, akan tetapi apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian. Yang dibutuhkan tersebut maksudnya adalah sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk dapat disimpulkan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMAT) Krida Nusantara Bandung dengan jumlah populasi sebanyak 51 orang guru. Karena populasi sebanyak 51 orang maka peneliti memasukan keseluruhan total populasi ke dalam sampel penelitian, jadi sampel di dalam penelitian disini sama dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 51 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

### **1. Variabel yang Diteliti**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi kerja guru. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan mencakup data mengenai variabel X (*budaya sekolah*) dan Variabel Y (*motivasi kerja guru*).

### **2. Sumber Data Penelitian**

Untuk mengumpulkan data variabel yang diteliti, guru dijadikan responden untuk mengisi instrumen penelitian. Guru dipilih sebagai responden dalam pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diteliti.

### **3. Teknik Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti, disusun dua format instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Format X digunakan untuk mengukur variabel budaya sekolah, dan format Y digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja guru.

Teknik pengukuran variabel kedua variabel dilakukan dengan teknik angket. Angket tersebut di susun dengan bentuk skala likert dengan jumlah skala 5, dan diberikan kepada guru dengan ketentuan bobot nilai sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
**Tabel Skala Likert**

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Jarang (J)	3
Kadang-Kadang (K)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengumpulan data seorang peneliti harus didasarkan pada metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti serta didukung dengan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi di lapangan.

Teknik yang digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pertanyaan atau dikenal dengan istilah kuesioner atau angket. Selain itu pula dilengkapi dengan studi dokumentasi.

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi maupun data, sebagaimana dikemukakan oleh Akdon dan sahlani hadi (2005 : 131) bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Dengan pendapat yang hamper sama, Moh Nazir (2005: 203) menyatakan :

Kuesioner atau *schedule* tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur atau disebut juga angket tertutup. Akdon dan sahan hadi (2005 : 132) mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *silang* atau tanda *checklist*.

Pemilihan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa angket memiliki beberapa kelebihan atau keuntungan. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto (2002 : 129) bahwa keuntungan angket adalah :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

b. Studi dokumentasi

Untuk lebih menunjang terpenuhinya data-data yang dibutuhkan serta untuk mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dipergunakan studi dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari

tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta data lain yang relevan dengan penelitian.

#### **4. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pengembangan instrumen penelitian didasarkan pada pijakan-pijakan teoritis yang diuraikan pada bab II. Landasan teoritis tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih operasional sehingga dapat diturunkan butir-butir item yang lebih dapat diukur. Berikut perinciannya :

- a. Mengeksplorasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam khazanah teoritis yang sedang berkembang
- b. Memetakan penjabaran-penjabaran variabel yang diteliti menjadi subvariabel, aspek dan indikator sesuai uraian teori
- c. Menyusun item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan sebelumnya
- d. Menentukan skala pengukuran masing-masing variabel. Dalam hal ini variabel X dan Y diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentangan skala 1 sampai 4
- e. Menentukan bobot masing-masing skala untuk masing-masing instrumen. Untuk masing-masing variabel, bobot skala dinyatakan dengan 1 sampai 5

## 5. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah tahap-tahap yang dilalui penulis dalam pengumpulan data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu :

### a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah :

- 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk menelusuri karakteristik permasalahan yang sedang diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut penyelesaian perizinan penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

### b. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket penelitian tidak langsung digunakan sebagai alat pengumpul data, akan tetapi harus diuji terlebih dahulu kepada responden yang dianggap memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai tingkat validitas dan reabilitas instrument, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada item pernyataan. Sejalan dengan ini, Sanafiah Faisal (1988 : 38) mengemukakan bahwa :

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan ujicoba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Kegiatan ujicoba angket dilakukan di madrasah Aliyah Persatuan Islam Banjaran pada tanggal 05 Nopember 2010 sampai dengan 08 Nopember 2010 (*keterangan terlampir*), dengan responden berjumlah 12 orang guru. Sekolah ini dijadikan tempat uji coba angket dengan asumsi bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang representative dengan responden penelitian yang sebenarnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:348) bahwa :

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur

Selanjutnya setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor factor dengan skor total (Sugiono, 2007 : 141).

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. 16.0 *for windows*. Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  kritis (Sugiono, 2007 : 141), selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya instrument didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan criteria sebagai berikut :

- a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  kritis, maka butir soal memiliki validitas konstruksi yang baik.
- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  kritis, maka butir soal tidak memiliki validitas konstruksi yang kurang baik.

Seperti yang dikemukakan bahwa, analisis factor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya 0,30 keatas maka faktor merupakan *construct* yang kuat.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen penelitian (angket). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian realibilitas instrumen. Metode yang digunakan adalah meetode *split half* dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows*.

Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) yang dilihat dari *item total correlation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasiakn dengan  $r$  kritis. Jika  $r$  hitung lebih besar atau sama

dengan  $r$  kritis maka item pernyataan dinyatakan memiliki validitas konstruksi yang kuat.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variable dengan menggunakan bantuan program SPSS. 14.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel X**

No Item	R Kritis	R Hitung	Interpretasi
1	0,300	.344	VALID
2	0,300	.585	VALID
3	0,300	.651	VALID
4	0,300	.730	VALID
5	0,300	-.208	TIDAK VALID
6	0,300	.466	VALID
7	0,300	.705	VALID
8	0,300	.690	VALID
9	0,300	.641	VALID
10	0,300	.386	VALID
11	0,300	.838	VALID
12	0,300	.883	VALID
13	0,300	.444	VALID
14	0,300	.774	VALID
15	0,300	.679	VALID
16	0,300	.549	VALID
17	0,300	.204	TIDAK VALID
18	0,300	.553	VALID
19	0,300	.333	VALID
20	0,300	-.347	TIDAK VALID
21	0,300	.172	TIDAK VALID
22	0,300	-.180	TIDAK VALID
23	0,300	.419	VALID
24	0,300	.811	VALID
25	0,300	.611	VALID

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item yang diujikan, 20 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 5 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 5, 17, 20, 21, 22 dalam pelaksanaannya peneliti mengganti item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item-item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur serta dipertimbangkan dari kecenderungan pernyataan-pernyataan yang telah valid.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi hasil uji Validitas Instrumen Variabel Y**

No Item	R Kritis	R Hitung	Interpretasi
1	0,300	.463	VALID
2	0,300	.327	VALID
3	0,300	.534	VALID
4	0,300	.287	TIDAK VALID
5	0,300	.106	TIDAK VALID
6	0,300	.365	VALID
7	0,300	.488	VALID
8	0,300	.646	VALID
9	0,300	.730	VALID
10	0,300	-.239	TIDAK VALID
11	0,300	.458	VALID
12	0,300	.725	VALID
13	0,300	.720	VALID
14	0,300	.705	VALID
15	0,300	.413	VALID
16	0,300	.814	VALID
17	0,300	.908	VALID
18	0,300	.409	VALID
19	0,300	.810	VALID
20	0,300	.654	VALID
21	0,300	.502	VALID



22	0,300	.129	TIDAK VALID
23	0,300	.505	VALID
24	0,300	.280	VALID
25	0,300	-.373	TIDAK VALID
26	0,300	.205	TIDAK VALID
27	0,300	-.226	TIDAK VALID
28	0,300	.463	VALID
29	0,300	.893	VALID
30	0,300	.669	VALID

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item yang diujikan, 23 item dinyatakan **memiliki validitas konstruksi yang baik** dan 7 item dinyatakan **tidak memiliki validitas konstruksi yang baik** yaitu item 4, 5, 10, 22, 25, 26, 27 dalam pelaksanaannya peneliti merevisi item yang tidak memiliki validitas konstruksi yang baik, hal ini dilakukan karena penulis merasa apabila item-item ini dihapus dikhawatirkan tidak akan mewakili indikator yang diukur serta dipertimbangkan dari kecenderungan pernyataan-pernyataan yang telah valid.

#### b. Uji reabilitas Instrumen

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliable. Arikunto (2002 : 154) mengemukakan bahwa :

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS. 16.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi *Gutman Split Half* adalah sebagai berikut :

a) Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Budaya Sekolah)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Reabilitas Instrumen Variabel X**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.831
		N of Items	13 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.673
		N of Items	12 <sup>b</sup>
		Total N of Items	25
Correlation Between Forms			.861
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.925
	Unequal Length		.926
Guttman Split-Half Coefficient			.879

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013.

b. The items are: VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025.

Dalam tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Reabilitas variabel X 0,879. Ini menandakan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh penulis reliabel.

**b) Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Motivasi Kerja Guru)**

**Tabel 3.7**  
**Hasil Reabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.743
		N of Items	15 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.821
		N of Items	15 <sup>b</sup>
		Total N of Items	30
Correlation Between Forms			.759
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.863
	Unequal Length		.863
Guttman Split-Half Coefficient			.859

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015.

b. The items are: VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022, VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030.

Dalam tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Reabilitas variabel Y adalah 0,859. Ini menandakan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh penulis reliabel.

## **E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

### **1. Seleksi Angket**

Pada Tahap ini yang dilakukan yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah

## 2. Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990: 109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.”

Dari pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

### a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau

kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert yang nilainya 1 sampai 5.;
- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3). Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4). Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- 5). Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil.

4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat rendah

## b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku Untuk Setiap Variabel

### Penelitian

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right]$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku yang dicari

$\bar{X}$  = Skor rata-rata,  $\bar{X} = \frac{X_{total}}{n}$

SD = Standar defiasi

$X_i$  = Skor mentah

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui

5) Menentukan standar defiasi, dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{n} - \left(\frac{\sum fd}{n}\right)^2}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ) Nana Sudjana (1996: 273) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$O_i$  = Frekuensi hasil penelitian

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi;
- 2) Mencari batas kiri interval dan batas skor kanan interval;
- 3) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SB}$$

- 4) Mencari luas O-Z dari daftar F;

- 5) Mencari solusi setiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z kelas interval yang berdekatan;
- 6) Mencari  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval ( $f_i$ ) pada tabel distribusi frekuensi;
- 7) Mencari chi kuadrat dengan cara memasukan harga-harga tersebut kedalam rumus;
- 8) Menentukan keberartian chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat, dengan kriteria pengujian: jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan  $dk = k - 3$

#### d. Pengujian Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum x_i$  = Jumlah skor Variabel X



$\sum yi$  = Jumlah skor Variabel Y

$\sum xiyi$  = Jumlah skor Variabel X dan Y

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari koefisien korelasi;
- 2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (1999: 149) sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Harga Koefisien Korelasi**

HARGA r	KATEGORI
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

#### e. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996: 380) berikut :

$$t = \frac{r^1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya populasi

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  adalah signifikan.

#### f. Mencari Besarnya Derajat Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

$KD$  = koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

#### g. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel  $X$  (Kompensasi) dengan variabel  $Y$  (Mutu layanan kerja) rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga – harga variabel  $Y$  diramalkan

$a$  = Harga garis regresi yaitu apabila  $x = d$

$b$  = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada  $x$  jika satu unit perubahan terjadi pada  $x$

$x$  = Harga – harga pada variabel  $x$

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari Sudjana (1996 : 315), yaitu :

$$a = \frac{(\sum -Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum YX) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

